



**JURNAL ILMIAH**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR  
DENGAN PENERIMAAN PERAN BARU PADA IBU  
PRIMIPARA DI DESA TUGUSARI  
KABUPATEN JEMBER**

Oleh :  
**Yanik Nurul Hidayah**  
1911012037

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2021**

**JURNAL ILMIAH**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR  
DENGAN PENERIMAAN PERAN BARU PADA IBU  
PRIMIPARA DI DESA TUGUSARI  
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Keperawatan

Oleh :  
**Yanik Nurul Hidayah**  
1911012037

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER  
2021**

**PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR**  
**DENGAN PENERIMAAN PERAN BARU PADA IBU**  
**PRIMIPARA DI DESA TUGUSARI**  
**KABUPATEN JEMBER**

**Oleh :**  
**Yanik Nurul Hidayah**  
**1911012037**

Jurnal Ilmiah ini telah diperiksa oleh pembimbing dan telah disetujui untuk dipublikasikan pada Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jember, 22 Februari 2021

Penguji II



Ns. Awatiful Azza, M.Kep.,Sp.Kep.Mat.  
NIP. 19701213 200501 2001

Penguji III



Ns. Zuhrotul Eka Yulis, S.Kep., M.Kes.  
NPK. 19850717 1 1503619

# HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DENGAN PENERIMAAN PERAN BARU PADA IBU PRIMIPARA DI DESA TUGUSARI KABUPATEN JEMBER

Yanik Nurul Hidayah<sup>1</sup>, Awatiful Azza<sup>2</sup>, Zuhrotul Eka Yulis<sup>3</sup>  
Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Jember

1. Mahasiswa Program S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jember
2. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember
3. Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

## Abstrak

Kelahiran seorang bayi merupakan suatu tantangan bagi keluarga, dan menjadi ibu akan menimbulkan ketidakstabilan yang menuntut perilaku meningkatkan diri untuk menjadi ibu. Selama periode postpartum tugas dan tanggung jawab baru muncul dan kebiasaan lama akan berubah atau ditambah dengan peran baru sebagai orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan penerimaan peran baru pada ibu primipara. Metode penelitian menggunakan metode korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Sample sebanyak 58 responden menggunakan metode *purposive sampling* dengan teknik analisis data menggunakan uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir (51,7%) dan sebagian besar penerimaan peran sebagai ibu berada pada kategori baik (51,7%). Hasil analisis statistik diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan penerimaan peran baru pada ibu primipara ( $p$  value = 0,000). Diperlukan suatu usaha dalam meningkatkan pencapaian peran maternal misalnya konseling utamanya bagi para ahli di bidang keperawatan maternitas untuk melakukan kolaborasi dan mengembangkan program yang aplikatif

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Perawatan Bayi, Penerimaan Peran, Ibu Primipara

## PENDAHULUAN

Wanita dari remaja hingga usia sekitar 40 tahun menggunakan masa hamil sembilan bulan untuk beradaptasi terhadap peran sebagai ibu. Adaptasi ini merupakan proses sosial dan kognitif kompleks yang bukan didasarkan pada naluri, tetapi dipelajari. Orang dewasa mengubah kehidupan rutin yang dirasa mantap menjadi suatu kehidupan yang tidak dapat diprediksi yang diciptakan seorang bayi. Primipara atau nulipara diartikan sebagai kondisi seorang wanita yang belum memiliki anak dan menjadi memiliki anak. Pengalaman subjektif tentang waktu dan ruang berubah selama masa kehamilan karena rencana dan komitmen kini diatur oleh

persiapan persalinan. Kehamilan adalah suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stres namun berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberikan perawatan dan mengemban tanggungjawab yang lebih besar. Secara bertahap ia berubah dari seorang yang bebas dan berfokus pada dirinya sendiri menjadi seorang yang seumur hidup berkomitmen untuk merawat orang lain (Fauziah & Sutejo, 2012). Dengan penerimaan peran sebagai ibu, maka anak akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan dan keluarga.

*United Nations Children's Fund* (UNICEF) tahun 2020 menyebutkan bahwa populasi kelahiran bayi di dunia mencapai 13.020 bayi dimana secara global India

menyumbang sebesar 67.385 bayi baru lahir, disusul Tiongkok sebesar 46.299 bayi baru lahir dan Indonesia sendiri mencapai 13.020 bayi baru lahir (3,32%). Afiyanti (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa 35% yang membantu perawatan bayinya adalah ibu kandungnya sendiri, sedangkan 7,5% dilakukan sendiri. Silaban (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa pengetahuan ibu primipara dalam memandikan bayi menunjukkan 20% masih kurang. Pertiwi (2015) menemukan bahwa 56,3% pengetahuan ibu primigravida tentang perawatan bayi baru lahir masih kurang.

Proses mengidentifikasi peran ibu dimulai pada awal setiap kehidupan seorang wanita yakni melalui memori- memori ketika ia sebagai seorang anak diasuh dan diberikan kasih sayang oleh ibu. Selain itu kegiatan seorang anak perempuan dalam kehidupan sehari- hari yang merupakan peran peran loncatan seperti bermain dengan boneka, menjaga bayi, merawat adik- adik dengan menerapkan apa yang dilakukan oleh ibunya dahulu terhadap dirinya sendiri waktu ia masih kecil meningkatkan pemahaman tentang arti menjadi ibu dan bisa memotivasi seorang anak perempuan untuk menjadi orang tua yang kelak akan mempengaruhi penerimaan mereka terhadap kemailan serta menjadi orang tua sendiri (Fauziah & Sutejo, 2012).

Chapman & Durham (2010) dalam Fidora (2019) menjelaskan bahwa pada masa kehamilan adaptasi ibu hamil lebih kepada bagaimana seorang ibu menyesuaikan diri dengan perubahan fisik yang dialaminya dan kesulitan yang timbul selama masa kehamilan. Kehamilan memang merupakan saat dimana seorang perempuan cukup banyak mengalami yang namanya perubahan dan harus melakukan adaptasi. Perubahan tersebut seringkali membawa seorang perempuan pada perubahan emosional yang sangat signifikan karena menjadi seorang ibu amatlah sangat membahagiakan terutama saat menunggu kehadiran dan kelahiran bayi. Di sisilain perempuan juga sering merasa khawatir mengenai perubahan yang terjadi

serta berhubungan dengan kelahiran dan perawatan bayinya (Fidora, 2019).

*Bounding attachment* merupakan proses dimana sebagai hasil dari suatu interaksi terus menerus antara bayi dan orang tua yang bersifat saling mencintai memberikan keduanya pemenuhan emosional dan saling membutuhkan. *Bounding attachment* sangat diperlukan untuk bayi dan terutama ibu primipara. Bagi ibu primipara akan banyak mendapatkan pengalaman dan perubahan yang dialami setekah melahirkan karena adanya pergantian peran dari seorang ibu yang dulunya belum pernah memiliki anak dan tidak tahu cara merawat anak sedangkan saat ini telah berganti peran yang mau tidak mau harus mengambil peran sebagai ibu yakni merawat bayi, memberikan air susu. Tahapan ini tidak hanya pada fokus pada perubahan perawatan dirinya melainkan juga ibu harus bisa merawat bayinya (Sembiring, 2019).

Kelahiran seorang bayi merupakan suatu tantangan bagi keluarga, dan menjadi ibu akan menimbulkan ketidakstabilan yang menuntut perilaku meingkatkan diri untuk menjadi ibu. Selama periode pospartum tugas dan tanggung jawab baru muncul dan kebiasaan lama akan berubah atau ditambah dengan peran baru sebagai orang tua. Periode awal post partum ibu mulai menjalin hubungan dengan bayinya yang memerlukan perlindungan dan perawatan (Bobak, 2010).

Friedmen (2010) menjelaskan bahwa ibu harus mempersiapkan diri dengan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, kerena kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dipengaruhi oleh pengetahuan ibu sejak awal, jika ibu tidak memiliki pengetahuan yang baik maka ibu akan mengalami kesulitan dalam menjalankan peran sebagai ibu. Kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir juga dipengaruhi oleh latarbelakang budaya ibu tersebut, serta informasi yang ia dapatkan terutama dari orang tuanya (Friedman, 2010).

Adaptasi yang akan ibu setelah melahirkan terhadap peran barunya terdiri dari tiga fase yaitu fase dependen (*taking in*),

dependen mandiri (*taking hold*) dan interdependen (*letting go*). Fase dependen terjadi pada hari kedua hingga ketiga, dimana ibu masih tergantung pada orang lain. Fase dependen mandiri merupakan fase dimana ibu mulai ingin tahu perawatan bayinya dan dirinya sendiri. Fase interdependen merupakan fase yang penuh stres bagi ibu karena kesenangan dan memenuhi kebutuhan bayinya menjadi terbagi. Ibu harus menyelesaikan peran dalam merawat bayi, mengatur rumah, dan memina karier. Ibu primipara cenderung lebih membutuhkan dukungan dalam upaya penyesuaian diri terhadap peran barunya dalam merawat bayi baru lahir (Bobak, 2010).

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yaitu Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Penerimaan Peran Baru Pada Ibu Primipara Di Desa Tugusari Kabupaten Jember

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan mengetahui mengetahui hubungan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan penerimaan peran baru pada ibu primipara. Sampel pada penelitian sebanyak 58 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Teknnik analisis data terdiri dari dua analisis yaitu analisis multivariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *spearman rho*

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum

1. Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	0	0
20-35 tahun	10	17,2
>35 tahun	48	82,8

Total	58	100
-------	----	-----

2. Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Dasar	16	27,6
SMP	10	17,2
SMA	32	55,2
Perguruan Tinggi	0	0
Total	58	100

3. Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Suami Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak tetap	16	27,6
PNS	0	0
Swasta	15	25,9
Pedagang	14	24,1
Petani	13	22,4
Total	58	100

4. Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	47	81
PNS	0	0
Swasta	1	1,7
Pedagang	3	5,2
Petani	7	12,1
Total	58	100

5. Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Penghasilan	Frekuensi	Persentase (%)
≥ Rp. 2.300.000	28	48,3
< Rp. 2.300.000	30	51,7
Total	58	100

6. Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Sumber Informasi tentang Perawatan Bayi pada Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Media elektronik	3	5,2
Tenaga Kesehatan	47	81
Non Tenaga Kesehatan	8	13,8
Total	58	100

7. Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Status Tinggal pada Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Status Tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
Keluarga inti	4	6,9
Keluarga besar	54	93,1
Total	58	100

8. Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Peran Orang Tua pada Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Peran Orang Tua	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada	25	43,1
ada	33	56,9
Total	58	100

9. Tabel 5.9 Distribusi Distribusi Tingkat Pengetahuan pada Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	3	5,2
Cukup	25	43,1
Baik	30	51,7
Total	58	100

10. Tabel 5.9 Distribusi Distribusi Frekuensi Penerimaan Peran pada Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Penerimaan Peran	Frekuensi	Persentase
Kurang	3	5,2
Cukup	25	43,1
Baik	30	51,7
Total	58	100

11. Tabel 5.11 Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Penerimaan Peran Baru Sebagai Ibu Pada Ibu Primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2021 (n=58)

Correlations			
		penerimaan	pengetahuan
Spearman's rho	penerimaan	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	,434**
		N	58
pengetahuan	Correlation Coefficient	,434**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,001
		N	58

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## PEMBAHASAN

### 1. Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pada ibu primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagian besar memiliki pengetahuan baik (51,7%) dan tingkat pengetahuan kurang hanya mencapai 5,2%.

Notoatmodjo (2012) menjelaskan bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pada penelitian ini peneliti hanya membatasi pengukuran pengetahuan ibu pada tingkat kognitif tahu (*know*). Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Lebih lanjut lagi Notoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang sedikitnya dipengaruhi oleh dua hal yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup pendidikan, pekerjaan dan umur, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan dan social budaya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil studi oleh Pebrianty & Aswan (2020) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu primipara memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir. Sejalan hal tersebut studi oleh Aditya (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan pada bayi baru lahir.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu primipara merupakan lulusan sekolah menengah atas. Penelitian oleh Rivania (2018) mengungkapkan bahwa adanya hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Hal serupa diungkapkan oleh Nugraha (2016) bahwa pendidikan mempengaruhi kemampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi cara pandangnya terhadap diri dan lingkungan. Oleh karena itu akan berbeda orang yang berpendidikan rendah dalam menyikapi proses dan berinteraksi. Semakin tinggitingkatpendidikan seseorang, maka akan mudah menerima informasi yang masuk, maka semakin baik dalam melakukan perawatan tali pusat. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai –nilai baru yang diperkenalkan. Seseorang yang telah menamatkan SMA diharapkan mempunyai kemampuan berpikir dan pengetahuan yang baik dalam menerima informasi sehingga mendukung dalam melakukan tindakan yang baik. Apalagi melakukan perawatan bayi baru lahir juga mempunyai banyak keuntungan bagi ibu seperti saluran reproduksi ibu akan cepat kembali pada keadaan semula seperti sebelum hamil

Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan usia didominasi oleh ibu dengan usia 20-35 tahun (82,8%) hal ini menunjukkan bahwa para ibu primipara tersebut berada pada tahap usia

dewasa muda. Penelitian oleh Priscilla (2013) mengungkapkan bahwa adanya hubungan antara ibu dewasa muda dengan pengetahuan dan kemampuan kemandirian ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir. Rentang usia dewasa awal merupakan usia produktif untuk melakukan berbagai tindakan. Diharapkan pada rentang usia ini ibu postpartum mempunyai kemampuan secara mandiri dalam memberikan perawatan bayi baru lahir. Ibu dengan usia dewasa dan tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi pemahaman, tingkat pengetahuan, dan emosional yang baik untuk merawat bayinya. Dukungan penghargaan yang baik pada umumnya berkaitan erat dengan adanya berbagai permasalahan kesehatan yang mereka hadapi disebabkan karena faktor ketidak mampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sumber informasi tentang perawatan bayi sebagian besar ibu menyatakan mendapatkan informasi dari petugas kesehatan (81%). Penelitian oleh Nurjanah (2014) mengungkapkan adanya hubungan peran tenaga kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan dengan perilaku kesehatan seseorang. Sebuah penelitian deskriptif kualitatif oleh Sabati (2015) mengungkapkan bahwa petugas kesehatan sangat berperan memberikan informasi utamanya tentang perawatan bayi, ia juga mengungkapkan bahwa informasi kesehatan yang diberikan petugas dalam bentuk penyuluhan kesehatan.

## **2. Penerimaan Peran Baru Pada Ibu Primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan peran pada ibu primipara di Desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember sebagian besar penerimaan peran sebagai ibu berada pada kategori baik (51,7%).

Lowdermilk *et al* (2016) menjelaskan bahwa penerimaan peran

sebagai proses dimana orang tua hadir untuk mencintai dan menerima seorang anak baru lahir dikenal sebagai *attachment*. *Attachment* terjadi melalui proses *bonding*. Dalam teori *Bonding* mengacu pada periode sensitif selama beberapa menit atau jam pertama setelah lahir ketika ibu dan ayah harus berhubungan dekat dengan bayi mereka untuk mengoptimalkan perkembangan anak di kemudian hari. Kemampuan beradaptasi lebih dari menit atau jam diperlukan bagi orang tua untuk membentuk hubungan emosional dengan bayi mereka. Istilah keterikatan dan ikatan terus digunakan secara bergantian. Macdonald & Cuerden (2011) menjelaskan bahwa Pengalaman kontak pertama seorang wanita dengan bayinya akan berbeda sesuai dengan bagaimana dia mengalami kehamilan dan kelahirannya serta ekspektasi pribadinya. Dalam melaksanakan peran baru sebagai ibu, adaptasi diperlukan sebagaimana di jelaskan oleh White *et al* (2011). Sentuhan ibu berubah saat dia menjalani fase pertama bersama bayinya. Ibu biasanya mulai dengan menggunakan ujung jarinya untuk menjelajahi wajah, jari tangan, dan kaki bayi hal ini disebut *finger tipping*. Ibu kemudian dapat beralih menggunakan telapak tangannya untuk membelai punggung, dada, lengan, dan kaki bayinya. Ibu menggunakan lengannya untuk memeluk dan mendekatkan bayinya ke tubuhnya. Dia mungkin merapikan rambut bayinya dan mengusap pipinya di pipi atau kepala bayi. Minat dan keasyikan yang kuat dari orang tua pada bayi baru lahir disebut *engrossment*.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu primipara tinggal dalam keluarga besar (93,1%) dan juga sebagian besar mengungkapkan bahwa ia mendapatkan bantuan oleh orang tua dalam melakukan perawatan bayi baru lahir (56,9%). Penelitian oleh Trisetyaningsih *et al* (2017) mengungkapkan adanya hubungan

antara dukungan keluarga dengan penerimaan peran baru seorang ibu primipara. Pencapaian peran ibu dimulai sejak awal kehamilan sampai 6 bulan setelah melahirkan. Kemajuan dalam interaksi antara ibu dengan bayi baru lahir yang terus berlanjut akan memfasilitasi ikatan dan perlekatan, dan akhirnya mengarah kepada pencapaian peran maternal.

Hal serupa diungkapkan oleh Kurniawan & Trisetyaningsih (2016) pada penelitiannya menemukan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pencapaian penerimaan peran ibu primipara menjadi ibu. Meskipun penelitian ini tidak mengkaji secara mendalam dukungan keluarga hingga pada dimensi masing-masing dukungan namun berdasarkan proporsi adanya bantuan dari orang tua, dan tinggal bersama keluarga besar cukup menggambarkan bahwa adanya dukungan juga merupakan faktor yang dapat meningkatkan pencapaian peran ibu primipara.

Dukungan keluarga seperti bantuan orang tua dalam merawat bayi memberikan dampak positif kepada pencapaian peran ibu primipara yang baik. Ibu dengan usia dewasa muda dan tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi pemahaman, tingkat pengetahuan, dan emosional yang baik untuk merawat bayinya. Dukungan peran orang tua yang baik pada umumnya berkaitan erat dengan adanya berbagai permasalahan kesehatan yang mereka hadapi disebabkan karena faktor ketidakmampuan dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi.

### **3. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan penerimaan peran baru pada ibu primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ibu primipara dengan pengetahuan kurang menunjukkan seluruhnya memiliki penerimaan peran

yang rendah (100%). Pada ibu primipara dengan tingkat pengetahuan cukup menunjukkan bahwa seluruhnya memiliki penerimaan peran yang sedang (100%). Pada ibu primipara dengan tingkat pengetahuan baik menunjukkan bahwa memiliki penerimaan peran yang sedang sebesar 96,7% dan memiliki penerimaan diri yang tinggi sebesar 3,3%. Serta diketahui pula bahwa ada hubungan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir dengan penerimaan peran baru pada ibu primipara ( $p$  value = 0,001)

Perawatan bayi baru lahir yang dilakukan langsung oleh ibu akan membuat bayi merasakan nyaman dan kepuasan tersendiri karena bayi selalu berinteraksi dengan seseorang yang selalu berada dekat dengan dirinya. Hal ini juga meningkatkan rasa percaya diri bayi. Bayi juga lebih mengenal ibunya sebagai orang yang paling membantu dirinya dalam tumbuh dan berkembang. Memandikan bayi, mengganti dan merawat tali pusat, membedong bayi, memberikan ASI kepada bayi, serta menggendong bayi dengan benar adalah perawatan bayi baru lahir yang sebaiknya dilakukan oleh ibu. Dalam melakukan perawatan terhadap dirinya, bayi membutuhkan pertolongan dari orang lain. Orang yang paling disenangi bayi dalam melakukan perawatan terhadap dirinya adalah ibu karena ibu merupakan orang yang paling dekat dengan bayi yang dimulai sejak 9 bulan kehamilan sampai dengan bayi dilahirkan serta tumbuh dan berkembang

Penelitian oleh Maryam, (2012) mengungkapkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu dengan kemandirian dalam melakukan perawatan bayi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir dalam tingkat baik maka penerimaan peran baru sebagai ibu juga baik. Dimana pengaruh pengetahuan ibu terhadap peran baru sebesar 43,5%. Adanya pengetahuan yang baik maka seorang ibu mampu

menerapkan pengetahuannya dalam merawat bayi untuk merawat bayinya. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori bahwa pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu, selama ibu melekat dengan bayinya, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu, dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut. Penerimaan peran meliputi interaksi aktif penerima peran dan pasangan peran, setiap respon untuk memberi isyarat dari orang lain dan mengubah tingkah laku sesuai dengan respon orang lain.

Penelitian oleh Paramida (2018) pengetahuan ibu yang baik tentang perawatan bayi akan berpengaruh *role attainment*. Menurut model konseptual *Maternal Role Attainment-Becoming A Mother* dari Ramona (2006) dalam (Kaakinen et al., 2010) menjelaskan bahwa respon perkembangan yang berpengaruh terhadap interaksi dengan perkembangan identitas peran ibu antara lain adanya kontak mata sebagai isyarat komunikasi, refleks menggemang, refleks tersenyum dan tingkah laku yang tenang sebagai respon terhadap perawatan ibu, konsistensi tingkah laku interaksi dengan ibu serta respon ibu terhadap bayinya dapat meningkatkan pergerakan bayi. Dengan demikian kondisi bayi baru lahir sangat berpengaruh terhadap pencapaian dan pengembangan peran ibu.

Pencapaian peran ibu merupakan suatu proses dimana seorang ibu dapat mencapai kemampuannya dalam menjalankan perannya sebagai ibu, mengintegrasikan perilaku keibuannya sampai mereka menemukan peran baru dimana mereka mencapai kepercayaan diri, dan keselarasan dengan identitas barunya. Respon perilaku kepada harapan perannya adalah reflektif dan terlihat dalam kepedulian dan kemampuan caring untuk bayinya, sikap dan cinta untuk

kesenangannya dengan bayi, dan penerimaan tanggungjawab dari perannya sebagai ibu. Sehingga seorang ibu mampu menerapkan pengetahuannya dalam merawat bayi untuk merawat bayinya. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh teori bahwa pencapaian peran ibu (*maternal role attainment*) merupakan proses yang bersifat interaktif dan berkembang yang terjadi sepanjang waktu, selama ibu melekat dengan bayinya, memperoleh kecakapan dalam melakukan tugas-tugas yang diperlukan dalam peran itu, dan mengungkapkan rasa senang dan puas pada peran tersebut. Penerimaan peran meliputi interaksi aktif penerima peran dan pasangan peran, setiap respon untuk memberi isyarat dari orang lain dan mengubah tingkah laku sesuai dengan respon orang lain.

Penelitian oleh Karnita (2018) mengungkapkan adanya hubungan pengetahuan dengan kepercayaan diri seorang ibu dalam merawat bayi baru lahir. Adanya kepercayaan diri akan menciptakan penerimaan peran seorang ibu. Hal ini sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Ramona (2006) dalam (Kaakinen et al., 2010) bahwa dalam mengembangkan perannya sebagai seorang ibu agar lebih confidence (percaya diri) dalam melakukan perawatan anak-anaknya sehingga dapat mengoptimalkan tumbuh kembang anaknya. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan meningkatkan kepercayaan diri pada ibu primipara. Dengan adanya kepercayaan diri maka ibu primipara akan mampu mencapai perannya sebagai ibu. Hal serupa dinyatakan oleh Vence & Brandon (2017) seberapa percaya diri orang tua menganggap diri karena dampak keyakinan pengasuhan ini dapat berdampak pada kesehatan dan perkembangan anak-anak. Keyakinan individu pada kemampuan mereka dalam peran pengasuhan sebagai orang tua yaitu, kepercayaan diri adalah komponen penting dari kualitas dan keberlanjutan

perilaku pengasuhan dan perkembangan anak

## KESIMPULAN & SARAN

### Simpulan

1. Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir pada ibu primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember sebagian besar memiliki pengetahuan baik
2. Penerimaan peran baru pada ibu primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember sebagian besar penerimaan peran sebagai ibu berada pada kategori baik
3. Pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir berhubungan dengan penerimaan peran baru pada ibu primipara di Desa Tugusari Kabupaten Jember
4. adanya perubahan teknik sampling pada penelitian ini dari *cluster random sampling* menjadi *purposive sampling*

### Saran

1. Institusi Pendidikan Keperawatan Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, pembelajaran dan pemahaman serta dapat dikembangkan model keperawatan yang lebih aplikatif guna meningkatkan penerimaan peran bagi wanita primipara
2. Bagi Ibu Primipara Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para ibu primipara untuk dapat memaksimalkan pencapaian peran ibu sehingga keterikatan ibu dan bayi dapat terjalin dengan baik
3. Bagi Tenaga Kesehatan Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu dasar untuk melakukan suatu usaha dalam meningkatkan pencapaian peran maternal misalnya konseling utamanya bagi para ahli di bidang keperawatan maternitas untuk melakukan kolaborasi dan mengembangkan program yang aplikatif dalam masyarakat khususnya bagi ibu primipara.
4. Penelitian selanjutnya Pengujian penelitian ini masih pada taraf korelasional sehingga pada penelitian selanjutnya diharapkan melakukan pengujian regresi sehingga akan lebih

diketahui seberapa besar pengaruh masing masing variabel. Serta melakukan uji validitas dan reliabilitas agar instrument lebih sensitive.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. (2018). hubungan antara tingkat pengetahuan ibu primipara dengan perawatan bayi usia 0-1 bulan di polindes tlogorejo kec.sukodadi kab.lamongan. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 1(1).
- Bobak. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Fauziah, S., & Sutejo. (2012). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas Kehamilan* (1st ed.). Kencana.
- Fidora, I. (2019). *Ibu Hamil dan Nifas Dalam Ancaman Depresi* (1st ed.). CV. Pena Persada.
- Friedman. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktik*. Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Kaakinen, J., Gedaly-Duff, V., Coehlo, D., & Hanson, S. (2010). *Family Health Care Nursing Theory, Practice and Research*. F.A Davis Company.  
[https://doi.org/10.1016/S0033-3506\(59\)80093-7](https://doi.org/10.1016/S0033-3506(59)80093-7)
- Karnita. (2018). Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Koba. *NERS Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Kurniawan, & Trisetyaningsih. (2016). Hubungan Dukungan Keluargadengan Pencapaian Peran Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngaglikii Sleman. *Repository Unjaya*, 1(1).
- Lowdermilk, D. L., Perry, S. E., Cashion, K., Alden, K. R., & Olshansky, E. F. (2016). *Maternity & Women's Health Care*. Elsevier, Ltd.
- Macdonald, S., & Cuerden, J. (2011). *Mayes Idwifery*. Elsevier, Ltd.
- Maryam. (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Primipara Terhadap Kemandirian Dalam Perawatan Bayi Di Lantai 2 Gedung Teratai Irna A Rsup Fatmawati. *Jurnal Aisyah Medika*, 1(1).
- Nugraha. (2016). gambaran tingkat pendidikan dan pengetahuan tentang perawatan neonatus di kecamatan Baki kabupaten Sukoharjo. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1(1).
- Nurjanah. (2014). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Media Informasi Dengan Perilaku Seksual Ibu Pascanifas Di Puskesmas Mergangsan. *Jurnal Aisyah Medika*, 1(1).
- Paramida. (2018). Faktor Yang Berhubungan Dengan Role Attainment Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sreseh Kabupaten Sampang. *NERS Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Pebrianty, & Aswan. (2020). Pengetahuandan sikap ibu primipara terhadap prawatan bayi baru lahir di rumah pada wilayah kerja puskesmas batunadua kota padangsidempuan. *Journal of TSCNers*, 5(2).
- Priscilla. (2013). Kemandirian IbuPostpartumDalamPerawatanBa yiBaruLahirdenganMenggunakan PendekatanModel“Mother-Baby Care(M-BC).” *NERS Jurnal Keperawatan*, 9(2).
- Rivanica. (2018). hubungan antara pendidikan dan pengetahuan ibu dengan perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Bidan praktik mandiri Palembang. *Jurnal Aisyah Medika*, 1(1).
- Sabati. (2015). peran petugas kesehatan terhadap keberhasilan pemberian asi eksklusif. *Universitas Diponegoro*, 1(1).
- Sembiring, J. (2019). *Asuhan Neonatus Bayi, Balita, Anak Prasekolah*. Deepublish Publisher.
- Trisetyaningsih, Lutfiyanti, & Kurniawan.

(2017). Family Support Is The Most Important Factors In Maternal Role Attainment Of Primiparas. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 8(8).

Vence, & Brandon. (2017). Delineating among parenting confidence, parenting self-efficacy, and competence. *Advances in Nursing Science.*, 10(10).

White, L., Duncan, G., & Baumle, W. (2011). *Foundations of Maternal & Pediatric Nursing*. Delmar Cengage Learning.

